

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA PELAJAR SMP NEGERI 1 BATANG KAPAS KABUPATEN PESISIR SELATAN

Refa Rahmaddiansyah^{1*)}, Sukarsi Rusti²⁾, dan Fettriwanti³⁾.

¹⁾ Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

²⁾ Program Doktorat Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

³⁾ SMPN 1 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

^{*)} Email Koresponden: 1810312008_refa@student.unand.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan merupakan salah satu sektor terpenting dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan di dunia. Kesejahteraan kaum muda atau remaja dan kolaborasi lintas sektor menjadi faktor utama dalam perubahan di masa mendatang. Banyaknya masalah yang menyangkut remaja seperti pernikahan dini, kehamilan berisiko, dan penyakit menular seksual menjadi tantangan tersendiri sehingga berbagai upaya dilakukan terutama dalam menggalakkan edukasi menyangkut masalah reproduksi bagi remaja. Kegiatan edukasi ini dilakukan pada pelajar SMPN 1 Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan yang dikategorikan sebagai remaja. Kegiatan meliputi edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan evaluasi tingkat pengetahuannya melalui pretest dan post-test. Metode kegiatan yang dilakukan berbentuk penyampaian materi dengan metode ceramah/demonstrasi. Kegiatan bertujuan untuk menggalakkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan menjauhkan mereka dari pergaulan yang negatif. Hasil kegiatan didapatkan tidak terdapat perbedaan signifikan dari pretest dan posttest dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital. Rata-rata pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi adalah baik (74%). Peran orangtua dan teman sebaya merupakan hal terpenting dalam membentuk kepribadian dan pola pikir seorang remaja agar terhindar dari perilaku-perilaku yang kurang baik. Disimpulkan bahwa program berjalan dengan baik dan diharapkan dapat bermanfaat bagi para siswa untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Disarankan agar memberikan penyuluhan dengan metode yang lebih interaktif dan inovatif agar meningkatkan ketertarikan siswa kepada materi yang disampaikan.

Kata Kunci: kesehatan reproduksi, pelajar, remaja, SMPN 1 Batang Kapas.

Efforts To Increase Knowledge Regarding Adolescent Reproduct Health In Students Of State Middle School 1 Batang Kapas, Pesisir Selatan District

ABSTRACT

Health is one of the most important sectors in realizing sustainable development goals in the world. The welfare of young people or teenagers and cross-sector collaboration are the main factors in future change. The many problems that concern teenagers, such as early marriage, risky pregnancies and sexually transmitted diseases, are challenges in themselves, so various efforts are made, especially in promoting education regarding reproductive issues for teenagers. This educational activity was carried out on students at SMPN 1 Batang Kapas, Pesisir Selatan Regency who were categorized as teenagers. Activities include education about reproductive health and evaluation of the level of knowledge through pretest and posttest. The activity method carried out is in the form of delivering material using the lecture/demonstration method. The activity aims to promote teenagers' understanding of reproductive health and keep them away from negative associations. The results of the activity showed that there were no significant differences between the pretest and posttest because respondents had received information from various sources, both print and digital. The average knowledge of respondents regarding reproductive health is good (74%). The role of parents and peers is the most important thing in shaping a

teenager's personality and mindset to avoid bad behavior. It was concluded that the program was running well and it was hoped that it would be useful for students to maintain their reproductive health. It is recommended to provide counseling using more interactive and innovative methods to increase students' interest in the material presented.

Keywords: *reproductive health, students, teenagers, SMPN 1 Batang Kapas.*

PENDAHULUAN

Kurang dari 10 tahun tersisa untuk mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang menjadi seruan politik dari tingkat tertinggi oleh PBB dan negara-negara di seluruh dunia. Salah satu sektor terpenting di SDGs yakni kesehatan, dunia sepakat untuk mempercepat tingkat kemajuan dengan meningkatkan dan mempertahankan intervensi pelayanan kesehatan yang efektif, bersamaan dengan perbaikan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mendasarinya yaitu, penentu sosial dan struktural kesehatan. Meskipun proporsi penduduk negara berpenghasilan rendah dan menengah semakin meningkat, remaja tetap menjadi kelompok yang terabaikan hingga kini. Namun kelompok ini merupakan landasan penting untuk kemajuan kesehatan, serta tatanan sosial selama beberapa dekade mendatang, membentuk masa depan bangsa yang berkelanjutan (United Nations, 2020).

Dalam pengertian ini, semua target SDGs mendukung kesehatan dan kesejahteraan kaum muda dan mengambil tindakan untuk mengatasi kemiskinan, ketidaksetaraan gender, pendidikan, peradilan pidana, perumahan dan ketahanan pangan. Hal ini tentunya membutuhkan kerja keras di dalam dan lintas sektor untuk memastikan perubahan pemuda yang efektif. Misalnya, memulai aktivitas seksual tanpa pengetahuan dan keterampilan perlindungan yang memadai menempatkan remaja pada risiko kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, dan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS. Pernikahan dini dan melahirkan anak di usia dini adalah hal yang umum di beberapa negara, mengakibatkan kematian dan morbiditas ibu yang tinggi serta kematian neonatal dan bayi remaja (Abiodun & Olu Abiodun, 2016; Bappenas, 2017).

Selain itu, kehamilan remaja dikaitkan dengan risiko masalah kesehatan yang lebih tinggi seperti anemia, infeksi menular seksual, aborsi yang tidak aman, perdarahan pasca persalinan, dan gangguan mental. Remaja hamil juga membawa konsekuensi sosial yang negatif, seringkali harus meninggalkan sekolah, mengurangi kemampuan kerja mereka dan menyebabkan dampak ekonomi jangka panjang. Ada kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi, terutama dengan tingginya tingkat pertengkaran di kalangan remaja (Morris & Rushwan, 2015).

WHO mempromosikan kesehatan seksual dan reproduksi remaja untuk mengatasi tantangan ini dan memberikan dukungan teknis kepada Negara Anggota untuk memperkuat dan meningkatkan sistem perawatan kesehatan untuk memberikan layanan kesehatan remaja. Bagi banyak remaja yang membutuhkan layanan kesehatan seksual dan reproduksi, seperti informasi yang tepat, kontrasepsi, dan pengobatan IMS, layanan ini tidak tersedia atau diberikan dengan cara yang menyebabkan ketidaknyamanan dan rasa malu bagi remaja. Layanan kesehatan harus peka terhadap

kebutuhan dan karakteristik perkembangan remaja untuk melibatkan mereka. Saat ini, WHO mempromosikan Layanan Kesehatan Ramah Remaja untuk mengatasi masalah ini dan mempermudah remaja mendapatkan layanan yang dibutuhkan, terutama mencakup upaya edukasi kesehatan reproduksi dan kenakalan remaja (George et al., 2021; Liang et al., 2019; Morris & Rushwan, 2015).

Indonesia saat ini menjadi salah satu negara di ASEAN dengan proporsi pernikahan usia muda tertinggi, kedua setelah Kamboja, dan menempati urutan ke-37 dunia. Hal ini juga didukung oleh survey statistik BPS yang menunjukkan bahwa persentase perkawinan pertama usia 18 tahun ke bawah pada perempuan Indonesia usia 20-24 tahun sebesar 25,71% pada tahun 2017 (BKKBN et al., 2017; Kemenkes RI, 2017). Sagalova et al., (2021) menemukan bahwa wanita yang menikah atau memiliki anak pada masa remaja, terutama dewasa muda berusia 10-14 tahun, secara sosial ekonomi kurang beruntung di masa dewasa. Terlebih lagi, tingkat kesuburan total mereka jauh lebih tinggi. Rata-rata wanita yang menikah muda memiliki 2 anak lebih banyak daripada wanita yang menikah atau menjadi ibu saat dewasa.

Pengetahuan tentang perubahan fisik wanita saat pubertas yaitu tumbuh rambut di ketiak dan kelamin hanya menunjukkan 39% remaja wanita dan 23% remaja pria yang menjawab dengan benar. Hasil survei juga memperlihatkan bahwa masih tingginya proporsi remaja pria (55%) yang tidak melakukan diskusi tentang haid pada wanita dan mimpi basah pada pria. Dari ketiga hasil survei tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih belum memadai. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai seks menjadi lebih berisiko jika ditambah mendapatkan informasi yang salah dari internet yang saat ini sangat mudah diakses. Perilaku seks pra nikah merupakan dampak dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, bekal pengetahuan yang baik mengenai informasi tentang kesehatan reproduksi diperlukan oleh remaja (BKKBN et al., 2017; Siswantara et al., 2019).

Edukasi kesehatan reproduksi merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dasar dan pengembangan kepribadian remaja. Melalui penyuluhan kesehatan reproduksi sebagai upaya remaja untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan perilaku positif tentang kesehatan reproduksi dan seksual, serta meningkatkan derajat reproduksinya (Putri et al., 2019). Banyak remaja yang bingung dengan perubahan fisik dan psikis yang dialaminya pada masa remaja biasanya SMP. Seringkali ada ketidakjelasan dalam membedakan tindakan apa yang dianggap dapat diterima dan tindakan apa yang tidak termasuk dalam ranah perilaku seksual (Rahayu et al., 2021). Kebingungan ini dapat meluas ke berbagai aktivitas, termasuk namun tidak terbatas pada, tindakan agresi, stimulasi diri, kontak fisik yang intim seperti berciuman, atau terlibat dalam bentuk aktivitas seksual lainnya. Tentunya hal ini membutuhkan perhatian khusus, salah satunya adalah upaya peningkatan pengetahuan (Kumalasari & Andhyantoro, 2014).

Perilaku dan kebiasaan gaya hidup yang meningkatkan kesehatan dikembangkan selama masa remaja, suatu tahap perkembangan penting yang melibatkan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang akan mempengaruhi kualitas hidup remaja di masa dewasa (Chu-Ko et al., 2021). Pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi berasal dari empat sumber utama yaitu keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media (Ariki & Ulandari, 2018). Adanya korelasi antara pengetahuan

dengan perilaku seks pra nikah. Secara khusus, ditegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko, yang menyiratkan bahwa remaja dengan pengetahuan yang luas lebih cenderung untuk mengambil perilaku tersebut (Ningsih & Wijayanti, 2016). Semua remaja membutuhkan sosialisasi untuk mengakui hasrat seksual yang melekat pada diri mereka dan mengekspresikannya di lingkungan sekitar mereka (Fitriyah et al., 2015).

Selain seksualitas, perilaku berisiko remaja lainnya antara lain penyalahgunaan narkoba, psikotropika, perilaku gizi buruk yang menyebabkan anemia remaja, seks pra nikah, kehamilan tidak diinginkan, berganti-ganti pasangan, penyakit menular seksual, HIV/AIDS, serta aborsi tidak aman. Seluruh perilaku berisiko tersebut dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja (BKKBN et al., 2017). Pengetahuan yang akurat dan pemahaman yang komprehensif dapat membimbing remaja menuju perilaku seksual yang bertanggung jawab. Oleh karenanya dalam tulisan ini, kami tertarik melakukan kegiatan edukasi berupa penyuluhan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi remaja pada siswa khususnya di SMPN 1 Batang Kapas yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan menjauhkan mereka dari pergaulan yang negatif.

METODOLOGI

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan berupa penyuluhan dan melibatkan 27 siswa dari kelas 7, 8, dan 9. Pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuisioner tentang pengetahuan responden terhadap kesehatan reproduksi remaja, meliputi *pre-test* dan *post-test*.

Tahap awal kegiatan telah dimulai dengan adanya persiapan untuk pelaksanaan kegiatan seperti sosialisasi kegiatan, menyepakati jadwal kegiatan, melakukan sintesis ilmiah terkait materi, dan bentuk kegiatan. Selanjutnya untuk pelaksanaan dilakukan dengan metode pemaparan yang didahului *pre-test*, penyuluhan, dan *post-test*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap *Pre-test*.

Dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada siswa SMPN 1 Batang Kapas kelas 7, 8, dan 9. Responden berusia 12 – 15 tahun dan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi yang diadakan tim pengabdian.

2. Tahap Penyuluhan.

Tahap ini dilaksanakan dengan penyampaian materi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja termasuk penyakit yang berhubungan dan perilaku berisiko.

3. Tahap *Post-test*.

Tahap ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kesehatan reproduksi kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuannya.

Pada saat melakukan pengabdian masyarakat, peserta diminta mengikuti *pre-test* selama 10 menit. Soal *pre-test* meliputi anatomi sistem reproduksi, ciri-ciri pubertas, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, dampak kehamilan remaja, dan cara menjaga kesehatan reproduksi pada masa pubertas. Usai mengikuti tes, pemateri atau narasumber memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Presentasi pembicara berlangsung selama 60 menit. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kesehatan reproduksi remaja, anatomi organ reproduksi pria dan wanita, ciri-ciri pubertas/pubertas, dampak seks bebas, kehamilan remaja, penyakit menular seksual, dan cara menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. organ reproduksi pubertas. Sesi selanjutnya adalah diskusi dengan peserta selama 15 menit, setelah itu peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber mengenai hal-hal yang kurang jelas. Di akhir acara, peserta mengerjakan *post-test* dan lembar evaluasi kegiatan (10 menit).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan edukasi kesehatan dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2021 bertempat di Laboratorium IPA SMPN 1 Batang Kapas. Sebelum melakukan penyuluhan, tim membagikan kuisioner berisi soal *pre-test* kepada responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Responden berjumlah 27 orang merupakan siswa kelas 7 sampai kelas 9 SMPN 1 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan dibuka oleh Pembina OSIS SMPN 1 Batang Kapas dan dihadiri oleh majelis guru SMPN 1 Batang Kapas. Kuisioner berisi tilikan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan	Pre-test	Post-test
1	Baik	19	19
2	Cukup	7	7
3	Kurang	0	0

Dari hasil analisis data univariat diketahui bahwa dari 26 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu 73,08% atau 19 orang. Sedangkan sisanya 7 orang (26,92%), memiliki tingkat pengetahuan cukup. Pada pengolahan data tingkat pengetahuan peserta tidak didapatkan peningkatan pengetahuan dengan hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Kategori tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 tingkatan sesuai dengan teori oleh Arikunto dalam Budiman yakni kategori baik jika menjawab benar di atas 75% soal, cukup jika menjawab benar 56-74% soal, dan kategori kurang jika menjawab benar di kurang dari 55% soal.

Dari hasil *post-test* yang dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja, ditemukan terdapatnya tingkat

pengetahuan dengan kategori baik pada rata-rata peserta. Hal ini menjadi suatu indikator keberhasilan dalam edukasi mengingat tingkat pengetahuan tentang reproduksi yang baik dapat mengarahkan seseorang pada perilaku seksual yang bertanggung jawab dan rasional sehingga hal ini dapat memandu seseorang dalam mengambil keputusan penting terkait dengan seksualitasnya masing-masing (Kumalasari & Andhyantoro, 2012). Didukung oleh temuan lain menemukan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan pengetahuan remaja khususnya pemahaman tentang fungsi organ reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual. Remaja juga memiliki pemahaman yang cukup baik tentang cara menjaga kesehatan reproduksi setelah diberikan edukasi tentang hal tersebut (Fatkhayah, 2020).



Gambar.1 Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 1 Batang Kapas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja (73,08%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bulahari et al melaporkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi siswa SMAN Tamako dalam kategori baik sebesar 87,22% (Bulahari et al., 2015).

Mail et al., (2020) melaporkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik (84,9%). Hal ini diperkuat oleh (Tucunan et al., 2022) bahwa sumber informasi secara signifikan berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang fertilitas, hubungan seksual, rencana pernikahan, dan usia terendah untuk persalinan yang aman. Tingkat pengetahuan dalam kategori kurang ditemukan pada 26,92% remaja lainnya. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendidikan tentang kesehatan reproduksi di kalangan pelajar tersebut. Kurangnya akses informasi dan adanya budaya malu dalam membicarakan seksualitas juga dapat memengaruhinya sehingga menjadi tabu bagi remaja dan berdampak pada kurangnya kesadaran untuk mengetahui informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi (Titiloye & Ajuwon, 2017). Sumber utama

informasi yang bermanfaat bagi remaja dapat berasal dari orang tua (Ardhiyanti, 2013).

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini dapat disebabkan karena responden sebelumnya mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari sumber lain, baik dari pelajaran di sekolah maupun sumber literasi lainnya. Informasi ini dapat dipahami dengan baik, kurang lebih karena ditangkap sebagai sesuatu yang penting dan berkaitan erat dengan masa depan mereka. Kemudahan akses informasi yang ada saat ini juga sangat berpengaruh bagi remaja, baik media cetak, media elektronik, maupun media online (Prawira & Lubis, 2013). Teman sebaya baik di sekolah maupun di luar sekolah memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja akan mudah terpengaruh dan ingin meniru kebiasaan temannya karena kondisi yang labil dan sangat ingin diterima dalam kelompok pertemanan sebaya (Ariki & Ulandari, 2018).



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Kegiatan Penyuluhan Bersama Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 Batang Kapas, Pesisir Selatan.

Indikator masyarakat sehat yang diusulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia adalah indikator yang berkaitan dengan kondisi kesehatan masyarakat dan pelayanan fasilitas kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi (S. M. D. Putri, 2018). Di Indonesia, program Indonesia Sehat merupakan program pembangunan kesehatan besar yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, salah satu tujuannya adalah fungsi reproduksi dan fungsi pemeliharaan kesehatan untuk menjaga derajat kesehatan anggota keluarga agar tetap produktif (Sari et al., 2020; Utami, 2019). Penyediaan informasi tentang kesehatan reproduksi sifatnya urgen agar masyarakat terutama dalam hal ini remaja dapat mengakses dan memahami hal-hal yang harus diketahuinya tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya, terutama yang menyangkut seksualitas dan kesehatan reproduksi (Rasbin et al., 2015).

Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi pada remaja akan mendorong terbentuknya perilaku yang positif. Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa

informasi dan edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan yang pada akhirnya mengubah perilaku seseorang ke arah yang positif menuju kesehatan. Kesehatan reproduksi remaja sangat penting untuk membekali remaja dan membimbingnya menuju kehidupan yang lebih baik dalam menghadapi masa depan, khususnya dalam rangka menyambut Indonesia Emas 2045 yang diharapkan dapat dipimpin dan dilaksanakan oleh remaja masa kini (Nuraini et al., 2022).



Gambar.3 Tim Pelaksana dari Universitas Andalas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa SMPN 1 Batang Kapas mengenai kesehatan reproduksinya sehingga remaja akan lebih siap untuk menjalani setiap tahapan perkembangan dan reproduksi yang dijalannya oleh tim dari Universitas Andalas. Hasil evaluasi didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan siswa di SMPN 1 Batang Kapas baik namun tidak terdapat perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Hal ini disebabkan oleh responden sebelumnya telah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari berbagai sumber. Disarankan agar memberikan penyuluhan dengan metode yang lebih interaktif dan inovatif agar meningkatkan ketertarikan siswa kepada materi yang disampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Tim KKN Universitas Andalas Nagari IV Koto Hilie selaku tim pelaksanaan kegiatan. Kemudian teristimewa kepada kepala sekolah, majelis guru, dan OSIS SMPN 1 Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan atas dukungan yang diberikan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, O., & Olu Abiodun, O. (2016). Sexual and Reproductive Health Knowledge and Service Utilization among In-school Rural Adolescents in Nigeria. *Journal of AIDS & Clinical Research*, 7(6). <https://doi.org/10.4172/2155-6113.1000576>
- Ardhiyanti, Y. (2013). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(3). <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss3.57>
- Ariki, R. D., & Ulandari, D. (2018). Hubungan Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kota Palembang Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2). <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.39-46>
- Bappenas. (2017). Summary Metadata of Indonesia's Sustainable Development Goals (Tpb)/ Indicators of Sustainable Development Goals (Sdgs). Kementerian PPN / Bappenas.
- BKKBN, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, & IFC International. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Sdk.
- Bulahari, S., Korah, H., & Lontaan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2).
- Chu-Ko, F., Chong, M. L., Chung, C. J., Chang, C. C., Liu, H. Y., & Huang, L. C. (2021). Exploring the factors related to adolescent health literacy, health-promoting lifestyle profile, and health status. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12239-w>
- Fitriyah, N., Indriani, D., & Sulistyorini, Y. (2015). Riwayat Kesehatan Reproduksi Remaja Santri. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 2(No. 2).
- George, A., Jacobs, T., Ved, R., Jacobs, T., Rasanathan, K., & Zaidi, S. A. (2021). Adolescent health in the Sustainable Development Goal era: Are we aligned for multisectoral action? *BMJ Global Health*, 6(3). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-004448>
- Kemenkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017, Kemenkes RI. 57th Mtg.
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan Jakarta: Selemba Medika.
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2014). Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan. Selemba Medika.

- Liang, M., Simelane, S., Fortuny Fillo, G., Chalasani, S., Weny, K., Salazar Canelos, P., Jenkins, L., Moller, A. B., Chandra-Mouli, V., Say, L., Michielsen, K., Engel, D. M. C., & Snow, R. (2019). The State of Adolescent Sexual and Reproductive Health. *Journal of Adolescent Health*, 65(6). <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.09.015>
- Mail, N. A., Berek, P. A. L., & Besin, V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smpn Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02). <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i02.626>
- Morris, J. L., & Rushwan, H. (2015). Adolescent sexual and reproductive health: The global challenges. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 131. <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2015.02.006>
- Ningsih, D. I., & Wijayanti, A. C. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Berisiko Seks Bebas Anak Jalanan Di Rumah Singgah Kota Klaten. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini, L., Afidah, I. N., Chasannudin, A., & Zaim, Z. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Menyongsong Indonesia Emas 2045. *Indonesia Berdaya*, 4(1). <https://doi.org/10.47679/ib.2023368>
- Prawira, I. M. Y., & Lubis, D. S. M. (2013). Media Massa yang Diminati dan Sering Diakses Remaja Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMA di Kota Denpasar Tahun 2012. *Community Health*, 1(1).
- Putri, F. L., Yudianti, I., & Mansur, H. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Ular Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas Xi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1).
- Putri, S. M. D. (2018). Pengaruh pelatihan orientasi keluarga sehat untuk mendukung program Indonesia sehat di kabupaten Lumajang tahun 2018. *Berita Kedokteran Masyarakat*. <https://doi.org/10.22146/bkm.37687>
- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seksual Pranikah di SMP Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1).

- Rasbin, D. W. L. A., Lisnawati, S. H. P. N. W. S., Izzaty, M. T., Wurini, S., & Desain. (2015). Mewujudkan Agenda Prioritas Nawacita. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sagalova, V., Nanama, S., Zagre, N. M., & Vollmer, S. (2021). Long-term consequences of early marriage and maternity in West and Central Africa: Wealth, education, and fertility. *Journal of Global Health*, 11. <https://doi.org/10.7189/jogh.11.13004>
- Sari, M., Victorino, D., Latuconsina, I. P. W. A. S., & Astuti, R. (2020). Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024 (pp. 1–99).
- Siswantara, P., Soedirham, O., & Muthmainnah, M. (2019). Remaja Sebagai Penggerak Utama dalam Implementasi Program Kesehatan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.14710/jmki.7.1.2019.55-66>
- Titiloye, M. A., & Ajuwon, A. J. (2017). Knowledge and quality of adolescents reproductive health communication between parents and their adolescents children in Ibadan, Nigeria. *Journal of Public Health in Africa*, 8(1). <https://doi.org/10.4081/jphia.2017.688>
- Tucunan, A. A., Maitimo, B. I., & Tulungen, I. F. (2022). Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15*(4). <https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.474>
- United Nations. (2020). Global indicator framework for the Sustainable Development Goals and targets of the 2030 Agenda for Sustainable Development. Work of the Statistical Commission Pertaining to the 2030 Agenda for Sustainable Development.
- Utami, S. B. (2019). Inovasi kampung rasa sebagai intervensi PIS-PK di Puskesmas Semanggang Kabupaten Kotawaringin Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4).